

**PENGAWASAN PROGRAM QURBAN UNTUK
SOMALIA: STUDI PADA AKTIVITAS FILANTROPI
ISLAM DI YAYASAN PEDULI MUSLIM
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh:
Dhimas Rizky Nur Firmansyah
NIM. 22102040074**

**Dosen Pembimbing:
Bayu Mitra A. Kusuma S.AP., M.AP., M.Pol.Sc., Ph.D.
NIP. 1990 0407 201903 1 014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1629/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGAWASAN PROGRAM QURBAN UNTUK SOMALIA: STUDI PADA AKTIVITAS FILANTROPI ISLAM DI YAYASAN PEDULI MUSLIM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DHIMAS RIZKY NUR FIRMANSYACH
Nomor Induk Mahasiswa : 22102040074
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a8bf19e45284

Ketua Sidang

Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, S.AP., M.AP., M.Pol.Sc., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6a8bed99c8c2b

Penguji I

Dr. Andy Demawan, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6a8bc5c5ca681

Penguji II

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 6a8bfe33699a

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dhimas Rizky Nur Firmansyach

NIM : 22102040074

Judul Skripsi : PENGAWASAN PROGRAM QURBAN UNTUK SOMALIA: STUDI
PADA AKTIVITAS FILANTROPI ISLAM DI YAYASAN PEDULI MUSLIM
YOGYAKARTA

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

Dosen Pembimbing:



Bayu Mitra A. Kusuma, Ph.D.
NIP. 19900407 201903 1 014

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Munif Solihan, S.Sos.I., M.PA
NIP. 19851209 201903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhimas Rizky Nur Firmansyach
NIM : 22102040074
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
PENGAWASAN PROGRAM QURBAN UNTUK SOMALIA: STUDI PADA AKTIVITAS
FILANTROPI ISLAM DI YAYASAN PEDULI MUSLIM YOGYAKARTA adalah hasil karya
pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun
ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Rabu 12 Agustus 2026



Dhima Rizky Nur Firmansyach
22102040074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

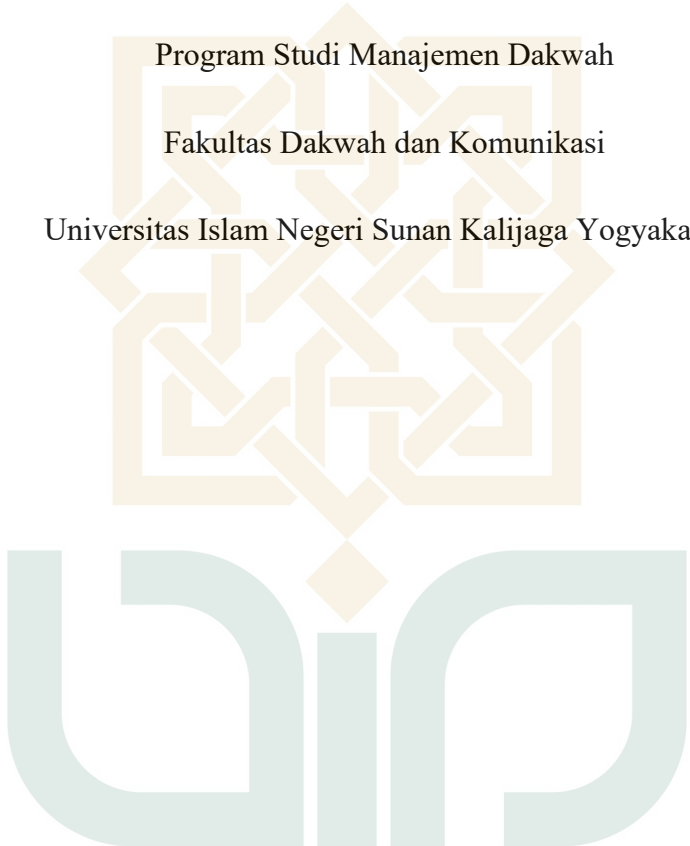
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah mencintai apabila salah seorang di antara kalian beramal (melakukan sebuah pekerjaan), dia itqan/menyempurnakannya (Profesional, Cermat dan Sungguh-sungguh)” (HR. Al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman* dan dihasankan dalam *Silsilah Al-Ahadits As-Shahihah* no. 1113).¹

“Carpe, carpe. Carpe diem. Seize the day, boys. Make your lives extraordinary.”²

(John Keating)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ LAZ Rabbani, Hadits Manajemen (2): Profesionalisme Dalam Bekerja, <https://lazrabbani.or.id/edukasi/hadits-manajemen-2-profesionalisme-dalam-bekerja/> diakses pada 6 Agustus 2026 pukul 16.38 WIB.

² Jamie Primeau, John Keating's Most Memorable Quotes, *Bustle.com*, <https://www.bustle.com/articles/35405-11-robin-williams-dead-poets-society-quotes-that-will-inspire-you-to-carpe-diem>, diakses pada 14 Agustus 2026 pukul 06.20 WIB.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat limpahan kasih, petunjuk, serta kemudahan dari-Nya, penyusunan skripsi dengan judul “Pengawasan Program Qurban untuk Somalia: Studi Pada Aktivitas Filantropi Islam di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta” ini akhirnya tiba pada titik penyelesaian. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa karya sederhana ini tidak akan pernah terwujud jika hanya bersandar pada kekuatan diri sendiri, melainkan bertumbuh berkat doa, ikhtiar bersama, serta jejak kebaikan dari banyak pihak.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah ikhlas menautkan waktu, tenaga, dan pikirannya demi melapangkan jalan riset ini. Peneliti meyakini bahwa tanpa hadirnya bimbingan yang sabar, dorongan semangat, dan ketulusan bantuan tersebut, karya ini tidak akan mewujudkan dalam bentuk yang utuh. Oleh karenanya, sebagai wujud penghormatan, perkenankan peneliti mendedikasikan rasa terima kasih ini secara khusus kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag, M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Munif Solihan, S.Sos.I., M.PA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bayu Mitra A. Kusuma S.AP., M.AP., M.Pol.Sc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih yang tak terhingga atas segala kesabaran, keikhlasan, serta kelapangan dada beliau dalam meluangkan waktu di tengah kesibukan akademisnya. Bimbingan, arahan yang konstruktif, serta petunjuk berharga dari beliau sejak tahap penyusunan proposal hingga rampungnya skripsi ini menjadi kompas yang sangat menentukan kualitas penelitian ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas dedikasi dan keikhlasannya dalam mentransfer ilmu serta meluaskan cakrawala berpikir peneliti selama masa perkuliahan. Secara khusus, rasa hormat yang mendalam peneliti haturkan kepada Bapak Dr. Andy Dermawan M.Ag., Bapak Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd., Bapak Aris Risdiana S.Sos.I., M.M., serta Bapak Achmad Muhammad, M. Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang tiada henti memantau dan membimbing perkembangan akademis peneliti.
6. Orang Tua tercinta, terkhusus Ibunda dan (Alm.) Ayahanda, yang senantiasa menjadi pelita dan sumber kekuatan utama dalam setiap hela napas peneliti. Segala pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa curahan kasih sayang, dukungan moril maupun materiel yang tiada henti, serta untaian doa-doa mustajab di sepertiga malam yang selalu mengiringi setiap langkah perjuangan peneliti.

7. Keluarga besar Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta, sebagai lokus utama penelitian ini. Terima kasih atas kepercayaan, keleluasaan izin, serta fasilitas komprehensif yang telah diberikan. Keterbukaan yayasan dalam menerima peneliti menjadi faktor krusial yang memungkinkan proses observasi dan pengumpulan data berjalan dengan sangat lancar dan optimal.
8. Bapak dr. H. Muhammad Ariffudin, Sp. OT., selaku Ketua Dewan Pembina Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta. Penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan atas kebaikan hati dan kebijaksanaan Bapak yang telah memberikan ruang serta kesempatan berharga di instansi yang Bapak bina, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi praktik manajemen program kemanusiaan secara mendalam.
9. Bapak Adik Susilo, selaku Kepala Rumah Tangga Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta. Terima kasih atas keramahan dan penyambutan yang begitu hangat sejak hari pertama peneliti menginjakkan kaki di yayasan, serta atas segala bantuan administratif dan logistik yang sangat memudahkan mobilitas peneliti selama riset berlangsung.
10. Mas Adib Rofiqi, selaku Narahubung sekaligus Staf Pelaksana Program Qurban Somalia. Rasa terima kasih yang teramat besar peneliti haturkan atas kebaikan, keluwes, dan kesabaran Mas Adib. Pendampingan yang intensif serta kesediaan berdiskusi di tengah kesibukan mengelola program telah memberikan wawasan praktis yang sangat berharga bagi kelengkapan data penelitian ini.

11. Segenap jajaran staf dan pengurus Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta. Apresiasi khusus dan rasa hormat peneliti haturkan kepada Bapak Ginanjar Indrajati Bintoro (Ketua Pengurus Inti) yang berkenan mengawal dan memberikan pandangan komprehensif dari awal hingga akhir penelitian, Bapak Taufik Raharjo (Sekretaris) atas segala kemudahan akses data, serta Bapak Ramdhan Hidayat (Bendahara). Sinergi, keramahan, dan kerja sama luar biasa dari Bapak-Bapak sekalian sangat membantu proses triangulasi data peneliti.
12. Mr. Abdifatah Sheikh Omar Ali, selaku Perwakilan Pihak Mitra Lokal Somalia-*Rayan Foundation*. Penghargaan dan apresiasi yang sedalam-dalamnya peneliti sampaikan atas dedikasi serta komitmen luar biasa yang diberikan. Meskipun terpisahkan oleh jarak antarnegara dan zona waktu yang berbeda, serta di tengah padatnya rutinitas pengelolaan program di Somalia, beliau tetap berkenan meluangkan waktu berharganya untuk berkorespondensi, bersinergi, dan memberikan informasi-informasi esensial yang menjadi pilar penting kelengkapan dalam penelitian ini.
13. Donatur dan Shohibul Qurban untuk Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta, yakni Bapak Ardy Seto Priambodo dan Bapak Wahyu Pradana Arsitika. Terima kasih yang tulus atas kesediaan dan keterbukaan Bapak berdua dalam memberikan kesaksian serta data yang valid. Partisipasi dan keikhlasan Bapak sekalian dalam berbagi pengalaman sungguh menjadi nyawa juga napas bagi kedalaman analisis skripsi ini.

14. Seluruh rekan seperjuangan Keluarga Besar Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2022. Terima kasih atas dinamika kebersamaan, rasa solidaritas, dan dukungan yang telah terjalin erat selama bertahun-tahun. Secara khusus, apresiasi tulus saya sematkan untuk Asyri I. Hilmi, N. Fatkhul Qodri, M. Agil Husein, Hanif Saifudin, Ali Gufron H. Nasution, Lukman Harun, M. Syafi'i, Fathunnaja, Zufaris, M. Rikza Al Umami, Hanif Muttaqin, Dzaki Fito, Nur Alamsyah, dan M. Ikhwanul Farizie. Serta kepada seluruh rekan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala diskursus, tawa, dan motivasi yang telah menghidupkan masa-masa perkuliahan kita.
15. Sahabat-sahabat terdekat peneliti, wabil khusus Dzulfiqar Afif Al Ghifari, Novendra Mustaka Fadil, dan Nur Luthfi. Terima kasih telah menjadi rumah kedua dan ruang singgah yang nyaman untuk bertukar pikiran. Kehadiran kalian yang senantiasa memberikan energi positif, doa yang tak putus, serta motivasi di saat-saat kritis pengerjaan skripsi ini sungguh tak ternilai harganya.
16. Rekan-rekan seperjuangan dalam *Survival Creative Team*. Terima kasih atas segala dedikasi, curahan ide, dan cerita masa-masa perjuangan intens yang pernah kita lalui bersama demi mengejar mimpi melanjutkan studi ke Malaysia. Walaupun takdir dan semesta yang pada akhirnya membawa kita pada rute yang berbeda, setiap momen dalam bertukar ide dan visi besar yang pernah kita bangun bersama telah mendewasakan cara berpikir dan mental peneliti dalam menghadapi berbagai tantangan.

17. Keluarga baru dan teman-teman seperjuangan dari KKN Nusantara 2025 kelompok 3 Sayangan (*Sayantara*), yakni Mas Nufair, Mas Zul Fahmi, Faiq, Ishaq, Roihan, Dhini, Wanda, Erica, Sizil, Ngaliyah, Sarah, dan Talita. Terima kasih atas kebersamaan, gelak tawa, cerita tak terlupakan, serta dukungan moral yang luar biasa sejak masa pengabdian masyarakat hingga saat ini. Pengalaman berharga bersama kalian telah memberikan warna dan semangat tersendiri di tengah perjalanan panjang menyusun tugas akhir ini.
18. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bentuk dukungan yang telah menyertai proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.

Semoga setiap dukungan yang telah dicurahkan bernilai amal jariyah di hadapan Allah SWT. Peneliti mengakui dengan rendah hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai titik sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dinantikan demi penyempurnaan di kemudian hari. Sebagai penutup, semoga skripsi ini mampu memberikan jejak kemanfaatan bagi perkembangan keilmuan dan para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026



Dhimas Rizky Nur Firmansyach

ABSTRAK

Dhimas Rizky Nur Firmansyach, 22102040074, titled "Supervision of the Qurban Program for Somalia: A Study of Islamic Philanthropic Activities at Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta." Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

This study examines the supervision of the Qurban program for Somalia as part of Islamic philanthropic activities at Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta. The study aims to describe and analyze the practice of Islamic philanthropy management in supervising the Qurban program for Somalia. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving the Core Management Chairperson, Program Implementation Staff, the local Somali partner Rayan Foundation, and donors or shohibul qurban. Data validity was assessed through credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The findings indicate that supervision of the Qurban program was implemented through three main stages: establishment of standards, measurement of performance, and correction of deviations. Standards were established through targets related to implementation time, budget allocation, and program quality. Performance measurement was conducted through administrative records, reporting, documentation, communication, and coordination among the parties involved. Corrective actions were taken by adjusting plans, measurement methods, and problem-analysis procedures in response to field conditions. These findings demonstrate that supervision was not merely a control mechanism for ensuring conformity with predetermined plans, but also functioned as an adaptive process for maintaining program accountability and continuity. Thus, effective supervision strengthened the professional management of Islamic philanthropy and supported public trust in the implementation of the Qurban program across national borders.

Keywords: Qurban Program; Islamic Philanthropy; Program Supervision; Management Control; Accountability; Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta

ABSTRAK

Dhimas Rizky Nur Firmansyach, 22102040074, dengan judul “Pengawasan Program Qurban untuk Somalia: Studi pada Aktivitas Filantropi Islam di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta”. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini mengkaji pengawasan program qurban untuk Somalia sebagai bagian dari aktivitas filantropi Islam di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik manajemen filantropi Islam dalam pengawasan program qurban untuk Somalia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan Ketua Pengurus Inti, Staf Pelaksana Program, mitra lokal Somalia Rayan Foundation, serta donatur atau shohibul qurban. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan program qurban dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, dan tindakan korektif. Penetapan standar dilakukan melalui target waktu pelaksanaan, alokasi anggaran, dan kualitas program. Pengukuran pelaksanaan dilakukan melalui pencatatan administrasi, pelaporan, dokumentasi, komunikasi, serta koordinasi antarpihak yang terlibat. Tindakan korektif dilakukan melalui penyesuaian rencana, metode pengukuran, dan cara analisis masalah berdasarkan kondisi di lapangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, tetapi juga menjadi proses adaptif dalam menjaga akuntabilitas dan keberlangsungan program. Dengan demikian, pengawasan yang efektif memperkuat pengelolaan filantropi Islam secara profesional sekaligus mendukung kepercayaan publik terhadap pelaksanaan program qurban lintas negara.

Kata Kunci: Program Qurban; Filantropi Islam; Pengawasan Program; Pengendalian Manajemen; Akuntabilitas; Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kajian Teori	22
G. Metodologi Penelitian	44
H. Sistematika Pembahasan	55
 BAB II YAYASAN PEDULI MUSLIM YOGYAKARTA	 57
A. Sejarah Singkat	57
B. Profil Yayasan	58
C. Makna Filosofis Logo	59
D. Visi dan Misi	60
E. Struktur Organisasi	61
F. Program Kerja	64
 BAB III PENGAWASAN PROGRAM QURBAN SOMALIA	 69
A. Penetapan Standar (<i>Establishment of Standards</i>)	69
1. Target Waktu Pelaksanaan	70
2. Alokasi Anggaran	75
3. Kualitas Hasil	81

B. Pengukuran Pelaksanaan (<i>Measuring of Performance</i>).....	87
1. Frekuensi (<i>how often</i>).....	87
2. Bentuk (<i>what form</i>).....	93
3. Pihak yang Terlibat (<i>who</i>).....	100
C. Tindakan Korektif (<i>Correction of Deviations</i>)	105
1. Mengubah Standar/Rencana Awal.....	106
2. Mengubah Pengukuran.....	112
3. Mengubah Analisis	117
BAB IV PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
1. Bagi Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta	125
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	130
Lampiran I Pedoman Wawancara	130
Lampiran II Daftar Narasumber Wawancara.....	137
Lampiran III Hasil Wawancara.....	139
Lampiran IV Pedoman Dokumentasi.....	189
Lampiran V Surat Izin Penelitian.....	195
Lampiran VI Surat Izin Balasan Penelitian.....	196
Lampiran VII Cek Plagiarisme	197
Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup.....	198

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Logo Peduli Muslim	60
Gambar 2.2	Struktur Dewan Pembina dan Pengawas.....	62
Gambar 2.3	Struktur Pengurus Yayasan	63
Gambar 2.4	Struktur Organisasi Yayasan Peduli Muslim	64
Gambar 2.5	Jarak antara Yogyakarta dan Somalia	68
Gambar 3.1	Infografis Pendaftaran Qurban Somalia 2026 Tahap 3	76
Gambar 3.2	Proses Seleksi Hewan Qurban.....	84
Gambar 3.3	Tangkapan Layar <i>WhatsApp Grup (Admin Only)</i>	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filantropi Islam sejak awal diposisikan sebagai bagian dari ajaran Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sekaligus mengarahkan tanggung jawab sosial antarsesama. Instrumen-instrumen seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, dan qurban menunjukkan bahwa kepemilikan harta dalam perspektif Islam tidak bersifat mutlak, tetapi mengandung dimensi amanah dan keadilan distributif.³ Dalam konteks tersebut, filantropi Islam tidak hanya dipahami sebagai tindakan sukarela atau ungkapan kesalehan pribadi, melainkan sebagai mekanisme sosial yang dirancang untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan kesejahteraan masyarakat.⁴ Dengan demikian, sejak awal filantropi Islam memiliki fondasi normatif sekaligus sosial yang kokoh dalam struktur ajaran Islam.

Fondasi normatif tersebut memperoleh signifikansi yang semakin nyata ketika dihadapkan pada dinamika sosial kontemporer yang ditandai oleh meningkatnya ketimpangan ekonomi dan kerentanan sosial di berbagai wilayah. Dalam konteks global, krisis ekonomi, konflik dan perubahan iklim telah memperluas kelompok

³ Faozan Amar, "Implementasi Filantropi Islam di Indonesia," *Al-Urban* 1, no. 1 (2017): 1–14, https://doi.org/10.22236/alurban_voll/is1pp1-14.

⁴ Khusnul Muslikhah dan Naufal Kurniawan, "Implementasi Konsep dan Praktik Filantropi Islam di Indonesia", *THAWALIB: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian* 2, no. 1 (2023): 47–58, <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thame.v2i1.137>.

masyarakat yang berada dalam kondisi rentan dan membutuhkan intervensi sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, instrumen filantropi Islam memiliki relevansi yang strategis dalam memperkuat jaring pengaman sosial serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Sejumlah penelitian mutakhir menegaskan bahwa praktik filantropi Islam memiliki potensi signifikan dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan dan pengurangan kemiskinan, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim.⁵ Dengan demikian, secara empiris filantropi Islam tidak dapat dipisahkan dari agenda pembangunan sosial yang lebih luas dan terstruktur.

Keterkaitan antara filantropi Islam dan agenda pembangunan sosial tersebut pada akhirnya mendorong terjadinya perubahan dalam pola pengelolaannya. Jika pada tahap awal distribusi bantuan lebih banyak dilakukan secara langsung dan personal, maka dalam praktik kontemporer pengelolaan dana filantropi dilakukan melalui lembaga yang memiliki struktur organisasi serta sistem kerja yang lebih tersusun. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan kesadaran bahwa pengelolaan dana umat memerlukan sistem manajemen yang profesional agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.⁶ Oleh karena itu,

⁵ Aam Slamet Rusydiana dan Mohamad Handi Khalifah, "Islamic Social Instruments and Sustainable Development Goals (SDGs) Framework," *Management and Sustainability* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58968/ms.v2i2.382>.

⁶ Mohammad Ridwan dkk., "Manajemen Filantropi," *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 2, no. 3 (2024): 123–131, <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i3.1384>.

perkembangan kelembagaan dalam filantropi Islam dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari tuntutan efektivitas dan akuntabilitas di era modern.

Konsekuensi lebih lanjut dari kelembagaan tersebut adalah meningkatnya kebutuhan akan sistem pengendalian yang lebih jelas. Semakin besar dana yang dihimpun dan semakin luas cakupan program yang dijalankan, maka semakin besar pula risiko terjadinya kesalahan atau penyimpangan, baik pada tahap administrasi maupun pelaksanaan di lapangan. Ketika pengelolaan dana melibatkan banyak pihak dan wilayah yang berbeda, potensi kesenjangan informasi juga meningkat.⁷ Oleh sebab itu, profesionalisme dalam pengelolaan filantropi Islam tidak cukup hanya pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga memerlukan pengawasan yang mampu memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Penguatan kelembagaan tersebut selanjutnya berdampak pada meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana filantropi. Masyarakat dan donatur tidak lagi hanya mempertimbangkan aspek religiusitas lembaga, tetapi juga menilai efektivitas pengelolaan program serta kejelasan pelaporannya.⁸ Dalam situasi ini, fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi bagian penting dalam

⁷ Mohammad Ridwan dkk., “Manajemen Filantropi”.

⁸ Muhammad Iqmal Hisham, Kamaruddin, dan Ramli Nathasa Mazna, “Enhancing Financial Accountability of Islamic Philanthropic Organizations Through Financial Disclosure,” *Online Journal Research in Islamic Studies* 2, no. 1 (2015): 29–42, <https://doi.org/10.15364/ris15-0201-03>.

menjaga kepercayaan publik dan memastikan tercapainya tujuan sosial maupun keagamaan secara seimbang.⁹

Beranjak dari kerangka manajerial tersebut, qurban menjadi salah satu praktik yang relevan untuk dikaji karena memadukan dimensi ibadah dan sosial secara simultan. Qurban merupakan ibadah tahunan yang dilaksanakan pada momentum Idul Adha sebagai simbol ketaatan dan pengorbanan kepada Allah SWT, sekaligus memiliki implikasi sosial melalui distribusi daging kepada masyarakat yang membutuhkan.¹⁰ Seiring dengan penguatan peran lembaga filantropi, pengelolaan qurban dalam pola kelembagaan mencakup serangkaian tahapan terintegrasi mulai dari penghimpunan dana hingga pendistribusian kepada penerima manfaat, yang keseluruhannya dirancang dalam mekanisme kerja yang terstruktur dan terencana.

Kompleksitas tersebut semakin meningkat ketika program qurban dilaksanakan dalam konteks lintas negara, khususnya di wilayah yang mengalami krisis kemanusiaan berkepanjangan seperti Somalia. Berdasarkan laporan *Humanitarian Needs Overview* (HNO) Somalia 2023 yang diterbitkan oleh *United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs* (UN OCHA), krisis multidimensi yang dipicu oleh konflik dan kekeringan telah menyebabkan 8,25 juta penduduk membutuhkan bantuan

⁹ Armiadi Musa dan Mustafa Omar Mohammed, “The Islamic Philanthropy Movement In Indonesia: A Contribution to Nation Building and World Society,” *JURISTA: Jurnal Hukum dan Keadilan* 8, no. 2 (2024): 478–492, <https://doi.org/10.22373/jurista.v8i2.168>

¹⁰ Idris Siregar, Ismi Aulia Palem, dan Naini Anggreini, “Menguak Hikmah Di Balik Ibadah Qurban,” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 173–186, <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.789>.

kemanusiaan.¹¹ Kondisi ini kian mengkhawatirkan merujuk pada temuan terbaru *Food and Agriculture Organization* (FAO) dan *Internal Displacement Monitoring Centre* (IDMC) yang mencatat bahwa per akhir tahun 2024, setidaknya 3,6 juta orang berada pada fase kerawanan pangan akut atau *IPC Phase 3+*. Data tersebut menunjukkan tren pemburukan yang signifikan, di mana jumlah penduduk yang mengalami kerawanan pangan akut meningkat hampir tiga kali lipat sejak tahun 2017. Selain itu, hasil analisis komparatif dalam laporan FAO dan IDMC tersebut secara spesifik menegaskan bahwa kelompok pengungsi internal (IDPs) menanggung beban dampak yang disproportional, di mana tingkat kerawanan pangan akut di kalangan IDPs mencapai 34%, jauh melampaui kelompok non-pengungsi yang sebesar 15%.¹² Dinamika krisis yang eskalatif dan bervariasi antar-wilayah ini menegaskan urgensi manajemen pengawasan yang presisi, agar intervensi melalui program qurban dapat tersalurkan secara tepat sasaran kepada kelompok paling rentan di lokasi-lokasi krisis.

Meskipun demikian, pelaksanaan qurban lintas negara seperti di Somalia tidak dapat disamakan dengan pelaksanaan domestik. Rantai kegiatan yang melibatkan penghimpunan dana di Indonesia, koordinasi dengan mitra lokal di Somalia, pengadaan hewan sesuai dengan standar syariah, hingga pendistribusian kepada masyarakat

¹¹ United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs, “Humanitarian Needs Overview - Somalia: Humanitarian Programme Cycle 2023,” *UN OCHA*, 2023: 4–6, diakses melalui, https://crisisresponse.iom.int/sites/g/files/tmzbd11481/files/appeal/documents/20230208_Somalia%20_HNO_2023.pdf, pada 27 Februari 2026, pukul 09:24

¹² Food and Agriculture Organization dan Internal Displacement Monitoring Centre, “Food Insecurity Among Internally Displaced Persons in Somalia – Trends Analysis Over Time (2017–2024),” 2025: 1–2, diakses melalui, <https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/> pada 27 Februari 2026, pukul 09:47

terdampak krisis mencerminkan sistem manajerial yang kompleks dan rentan terhadap risiko operasional. Risiko tersebut dapat berupa ketidaktepatan sasaran distribusi, kendala logistik, serta potensi permasalahan laporan apabila tidak dikendalikan melalui mekanisme pengawasan yang efektif.

Dalam pelaksanaannya, program qurban lintas negara seperti di Somalia tentu memiliki tantangan yang berbeda dengan pelaksanaan yang ada di dalam negeri. Rantai kegiatan yang panjang, mulai dari penghimpunan dana di Indonesia, koordinasi dengan mitra lokal di Somalia, pengadaan hewan sesuai standar syariah, hingga pendistribusiannya membuat program ini rentan terhadap risiko operasional. Risiko tersebut bisa berupa ketidaktepatan sasaran, masalah logistik, hingga kendala dalam pelaporan jika tidak ada mekanisme pengawasan yang ketat.

Sebagai lembaga filantropi Islam, Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta secara konsisten mengelola amanah qurban untuk masyarakat di Somalia. Jika dilihat dari data lima tahun terakhir, program ini memiliki jangkauan layanan yang cukup besar:

Tabel 1.1 Data *Shohibul Qurban*

Tahun	Jumlah <i>Shohibul Qurban</i>	Sapi	Kambing	Unta
2021	874	697	116	61
2022	838	549	208	81
2023	912	614	237	61
2024	801	524	213	64
2025	796	513	223	60

Sumber: Website Peduli Muslim

Data di atas menunjukkan bahwa ada ratusan *shohibul qurban* setiap tahunnya, yang secara otomatis menuntut ketelitian tinggi dalam pengelolaannya. Selain

mengurus data donatur yang banyak, pelaksanaan program ini juga dihadapkan pada kondisi medan yang menantang. Perjalanan dari Yogyakarta menuju lokasi distribusi di Somalia membutuhkan prosedur operasional yang ketat. Setibanya di bandara Somalia, tim lapangan harus berkoordinasi dengan aparat militer setempat untuk mendapatkan pengawalan keamanan. Setelah itu, perjalanan masih harus melewati berbagai *checkpoint* pemeriksaan sebelum akhirnya sampai di lokasi peternakan mitra lokal, yaitu *Rayan Foundation*. Dalam prosesnya, sistem pelaporan dari lapangan pun harus dipecah menjadi laporan mayor dan minor agar setiap detail logistik pendistribusian hewan terpantau dengan jelas.

Banyaknya data yang harus dikelola serta rumitnya alur qurban lintas negara seperti yang telah diceritakan sebelumnya, menunjukkan bahwa pengawasan tidak bisa dipahami sebatas urusan administrasi biasa, melainkan bagian penting dari manajemen lembaga. Pengawasan menjadi kunci penentu untuk memastikan amanah ibadah dari shohibul qurban dan tujuan sosial program ini benar-benar sampai ke penerima manfaat dengan optimal. Untuk memahami hal tersebut secara lebih terarah, perlu ditinjau terlebih dahulu bagaimana konsep pengawasan ini dalam perspektif teori manajemen.

Pada literatur manajemen, pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang sudah ditetapkan.¹³ Fungsi ini mencakup penetapan standar, pengukuran

¹³ Puspa Aulia Pangestika, dkk., “Penerapan Fungsi Pengawasan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM di Filantropi Islam,” *Journal of Society Bridge* 2, no. 2 (2024): 86–91, <https://doi.org/10.59012/jsb.v2i2.40>.

kinerja, serta tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan.¹⁴ Dalam konteks filantropi Islam, pengawasan memiliki dimensi tambahan karena berkaitan dengan amanah pengelolaan dana umat yang memiliki konsekuensi moral dan religius. Tanpa mekanisme pengawasan yang efektif, potensi terjadinya ketidaktepatan sasaran distribusi, inefisiensi biaya operasional, maupun lemahnya pelaporan kepada donatur menjadi risiko yang harus diperhitungkan secara serius.

Meskipun kajian mengenai filantropi Islam telah berkembang dalam berbagai aspek, pembahasan yang secara spesifik mengkaji praktik pengawasan dalam program qurban internasional masih relatif terbatas.¹⁵ Sebagian besar studi berfokus pada aspek penghimpunan dana, pemberdayaan, atau tata kelola umum lembaga, sementara dinamika *controlling* dalam konteks lintas negara belum banyak dianalisis secara mendalam. Padahal, karakter operasional di wilayah krisis menghadirkan tantangan pengendalian yang berbeda dibandingkan program domestik. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya penelitian empiris yang lebih spesifik pada aspek pengawasan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada fungsi pengawasan dalam program qurban Somalia yang dilaksanakan oleh Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta. Lembaga ini dipilih karena secara konsisten menyelenggarakan program qurban lintas negara sejak tahun 2016 dengan mekanisme operasional yang

¹⁴ Robby Andika, *Ilmu Dasar Pengantar Manajemen* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), hlm. 128–129

¹⁵ Ahmad Fadli Hazami dan Muhammad Najib Azca, “Melampaui Binaritas: Studi Filantropi Islam di Indonesia,” *Jurnal Masyarakat Indonesia* 49, no. 2 (2024): 161–174, <https://doi.org/10.14203/jmi.v49i2.1365>.

melibatkan penghimpunan dana di Indonesia dan distribusi di wilayah krisis kemanusiaan. Keberlanjutan program tersebut menunjukkan adanya sistem manajerial yang berjalan secara terstruktur dalam pengelolaan filantropi Islam lintas negara. Kondisi tersebut menjadikan aspek pengawasan yang relevan untuk dikaji secara empiris, terutama dalam menjaga ketepatan pelaksanaan program dan kepercayaan donatur. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian, “Pengawasan Program Qurban untuk Somalia: Studi pada Aktivitas Filantropi Islam di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pengawasan dalam manajemen filantropi Islam pada program qurban Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis praktik manajemen filantropi Islam dalam pengawasan program qurban Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filantropi Islam, khususnya yang berkaitan dengan praktik manajemen dan fungsi pengawasan dalam pengelolaan program kemanusiaan (khususnya qurban) pada lembaga dakwah dan filantropi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap pelaksanaan program qurban Somalia.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji praktik filantropi Islam, khususnya terkait dengan manajemen dan pengawasan program kemanusiaan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada masyarakat terkait program qurban internasional yang dilaksanakan oleh lembaga filantropi Islam, sehingga masyarakat dapat turut melakukan pengawasan (*check and balance*).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka disusun sebagai upaya untuk menelaah berbagai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Melalui kajian ini, peneliti dapat mengidentifikasi posisi penelitian, menemukan celah penelitian (*research gap*), serta menghindari duplikasi kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka juga berfungsi untuk memperkuat landasan konseptual dan empiris penelitian, khususnya yang berkaitan dengan praktik manajemen filantropi Islam dan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan program kemanusiaan. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini akan dianalisis berdasarkan fenomena, pendekatan teoritis, metode penelitian, temuan utama, serta relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitiannya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Huswatul Hawa dan Muh. Samsul Awar pada tahun 2024 berjudul “Manajemen Filantropi Islam pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Tahir Yasin”.¹⁶ Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan filantropi Islam yang terstruktur dalam mendukung kegiatan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Secara teoretis, penelitian tersebut menggunakan konsep manajemen filantropi Islam yang mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan,

¹⁶ Huswatul Hawa dan Muh. Samsul Awar, “Manajemen Filantropi Islam Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Tohir Yasin,” *MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2024): 89–109, <https://doi.org/10.37216/maddina.v1i2.1692>.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh tahapan kegiatan secara sistematis.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik manajemen yang diterapkan dalam lembaga tersebut. Langkah metodologis ini juga memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai proses pengelolaan program filantropi Islam. Adapun hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengelolaan filantropi telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala operasional, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya serta sistem pengelolaan yang belum sepenuhnya optimal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan program sosial sangat bergantung pada konsistensi penerapan fungsi-fungsi manajemen di setiap jenjang kegiatan organisasi agar tujuan kesejahteraan dapat tercapai secara berkelanjutan.

Terdapat kemiripan utama antara kajian tersebut dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan perspektif manajemen dalam membedah dinamika praktik lembaga filantropi Islam. Kedua kajian ini berangkat dari kesadaran bahwa pengelolaan dana sosial umat memerlukan keteraturan fungsi-fungsi manajemen agar dampaknya dirasakan secara luas oleh masyarakat. Namun demikian, peneliti memilih sudut pandang yang jauh lebih spesifik dengan menitikberatkan seluruh analisis pada aspek pengawasan dalam program qurban yang bersifat lintas negara. Perbedaan fokus

ini menjadi sangat penting karena operasional di wilayah internasional seperti Somalia memiliki tantangan risiko dan akuntabilitas yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan lingkup domestik yang dibahas dalam literatur tersebut. Dengan mengambil posisi ini, peneliti berupaya mengisi celah pembahasan mengenai mekanisme pengendalian teknis yang belum terulas secara mendetail, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang lebih terarah dan mendalam bagi pengembangan kajian manajemen dakwah.

Kedua, penelitian oleh Puspa Aulia Pangestika, Ade Yuliar, dan Muhammad Saidun pada tahun 2024 berjudul “Penerapan Fungsi Pengawasan untuk Meningkatkan Kinerja SDM di Filantropi Islam”.¹⁷ Penelitian tersebut menitikberatkan pada urgensi fungsi pengawasan dalam meningkatkan performa sumber daya manusia pada lembaga filantropi Islam. Secara teoretis, penelitian tersebut menggunakan konsep fungsi pengawasan yang mencakup penetapan standar kerja, pengukuran kinerja, serta tindakan korektif terhadap penyimpangan. Landasan tersebut menegaskan bahwa pengawasan merupakan instrumen dalam menjaga kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan juga berperan dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola lembaga.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang

¹⁷ Puspa Aulia Pangestika, Ade Yuliar, dan Muhammad Saidun, “Penerapan Fungsi Pengawasan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM di Filantropi Islam.” *Journal of Society Bridge*, no. 2 (2024): 86–91, <https://doi.org/10.59012/jsb.v2i2.40>

diperoleh dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai praktik pengawasan yang diterapkan dalam organisasi. Sementara hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pengawasan yang sistematis mampu meningkatkan kinerja sumber daya manusia, memperbaiki disiplin kerja, serta meminimalisasi potensi kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan riset Puspa Aulia Pangestika dkk. dalam hal penggunaan fungsi pengawasan sebagai objek kajian utama. Kesamaan tersebut terletak pada pemahaman bahwa pengawasan merupakan pilar penting untuk menjaga ritme kerja dan akuntabilitas organisasi guna meminimalisir potensi penyimpangan. Namun, perbedaan yang cukup kontras terletak pada ruang lingkupnya; peneliti mengambil aspek pengawasan operasional pada program qurban internasional yang memiliki tantangan risiko serta kompleksitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan pengawasan internal sumber daya manusia (SDM) pada penelitian tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nadila, Ahmad Syaripudin, dan A. Hawariah pada tahun 2023 dengan judul “Sistem Penyaluran Zakat Mal ke Palestina di Wahdah Inspirasi Zakat Makassar Perspektif Hukum Islam”.¹⁸ Penelitian tersebut didasarkan pada pentingnya memastikan bahwa penyaluran dana zakat ke wilayah konflik tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan dalam pelaksanaannya. Dalam praktiknya, distribusi zakat lintas negara

¹⁸ Nadila Nadila, Ahmad Syaripudin, dan A. Hawariah, “Sistem Penyaluran Zakat Mal ke Palestina di Wahdah Inspirasi Zakat Makassar Perspektif Hukum Islam,” *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2023): 20–38, <https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i1.865>.

membutuhkan mekanisme yang tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Secara teoretis, penelitian tersebut menggunakan perspektif hukum Islam sebagai dasar dalam menganalisis sistem penyaluran zakat. Strategi ini menekankan bahwa setiap proses distribusi dana umat harus memenuhi prinsip keadilan, ketepatan sasaran, serta kesesuaian dengan ketentuan syariah yang berlaku. Selain itu, teori ini juga menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga. Dengan demikian, aspek normatif menjadi landasan utama dalam menilai keberhasilan program penyaluran zakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai sistem penyaluran zakat yang diterapkan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan program. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa sistem penyaluran zakat yang dilakukan oleh lembaga tersebut pada dasarnya telah sesuai dengan prinsip hukum Islam. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala, terutama yang berkaitan dengan kondisi wilayah tujuan serta keterbatasan akses distribusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadila dkk memiliki titik temu dengan kajian ini dalam hal wilayah penyaluran bantuan yang dilakukan ke luar negeri atau skala internasional. Kedua penelitian ini sama-sama melihat bahwa mengirimkan bantuan ke

wilayah yang sedang dilanda konflik memerlukan sistem yang sangat terjaga, hal ini bertujuan agar bantuan tersebut tetap sampai kepada yang berhak meskipun banyak hambatan di lapangan. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar pada fokus pembahasannya. Jika penelitian oleh Nadila dkk lebih banyak mengulas dari sisi aturan atau hukum Islam, peneliti justru lebih fokus pada sisi manajerialnya, yaitu mengenai proses pengawasan yang dilakukan secara nyata. Fokus ini diambil untuk melihat cara Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta dalam memastikan setiap tahapan program qurban di Somalia tetap terpantau dan bisa dipertanggungjawabkan melalui fungsi kontrol yang sistematis.

Keempat, riset yang dilakukan oleh Azhari Setiawan, Andhik Beni Saputra, dan Herry Wahyudi pada tahun 2020 berjudul “Peran Global Qurban Aksi Cepat Tanggap Indonesia dalam Menyalurkan Bantuan Kemanusiaan Transnasional”.¹⁹ Penelitian ini berangkat dari fenomena berkembangnya praktik filantropi Islam yang tidak lagi bersifat lokal, melainkan telah mengalami perluasan cakupan hingga pada tingkat global. Perkembangan tersebut ditandai dengan meningkatnya keterlibatan lembaga filantropi dalam menyalurkan bantuan ke berbagai wilayah yang mengalami krisis kemanusiaan, seperti konflik bersenjata, bencana alam, maupun krisis pangan. Dalam kondisi demikian, program qurban tidak hanya dimaknai sebagai ibadah tahunan, tetapi

¹⁹ Azhari Setiawan, Andhik Beni Saputra, dan Herry Wahyudi, “Peran Global Qurban Aksi Cepat Tanggap Indonesia dalam Menyalurkan Bantuan Kemanusiaan Transnasional,” *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 3, no. 1 (2020): 42–64, <https://doi.org/10.36341/jdp.v3i1.1178>.

juga sebagai instrumen distribusi bantuan yang memiliki nilai strategis dalam menjangkau masyarakat yang membutuhkan di berbagai negara.

Secara teoretis, penelitian ini menggunakan pendekatan filantropi Islam dan manajemen kemanusiaan, yang menekankan pentingnya peran lembaga dalam mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam merancang sistem distribusi yang terorganisasi dengan baik. Oleh karena itu, aspek kelembagaan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar sampai kepada penerima manfaat secara optimal.

Metode penelitian yang diterapkan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi serta analisis deskriptif terhadap pelaksanaan program Global Qurban ACT. Metode ini dipilih agar peneliti dapat membedah secara mendalam alur kerja program, yang mencakup pemetaan perencanaan strategis hingga eksekusi penyaluran hewan qurban di berbagai negara tujuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program Global Qurban ACT memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung penyaluran bantuan kemanusiaan secara lintas negara. Program tersebut dinilai mampu memperluas jangkauan distribusi bantuan serta meningkatkan efektivitas penyaluran dalam konteks global. Selain itu, keberadaan program ini juga menunjukkan bahwa lembaga filantropi Islam memiliki peran yang semakin strategis dalam merespons kebutuhan kemanusiaan di tingkat internasional.

Terkait relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada kesamaan fokus kajian terhadap program qurban lintas negara sebagai bagian dari praktik filantropi Islam. Di sisi lain, penelitian tersebut lebih menekankan pada peran lembaga dalam proses distribusi bantuan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada aspek pengawasan sebagai bagian dari fungsi manajemen dalam memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan program berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan awal, tetapi masih menyisakan ruang untuk mengkaji aspek pengendalian secara lebih mendalam.

Kelima, sebagai pelengkap dari berbagai penelitian sebelumnya, riset yang dilakukan oleh Rosyidah Az-Zahra pada tahun 2019 berjudul “Strategi LSM Pos Keadilan Peduli Umat-*Human Initiative* (PKPU-HI) dalam Menyalurkan Bantuan ke Suriah Tahun 2013-2018” juga memberikan gambaran mengenai bagaimana lembaga kemanusiaan mengelola strategi penyaluran bantuan dalam situasi krisis internasional.²⁰ Penelitian ini dipicu oleh kondisi konflik berkepanjangan di Suriah yang menimbulkan krisis kemanusiaan, sehingga membutuhkan keterlibatan berbagai lembaga dalam menyalurkan bantuan secara efektif. Dalam kondisi tersebut, penyaluran bantuan tidak dapat dilakukan secara sederhana, tetapi memerlukan strategi yang matang agar bantuan dapat sampai kepada penerima manfaat secara tepat.

²⁰ Rosyidah Az-Zahra, “*Strategi LSM Pos Keadilan Peduli Umat-Human Initiative (PKPU-HI) dalam Menyalurkan Bantuan ke Suriah Tahun 2013-2018*” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/25882>

Secara teoretis, kajian ini menggunakan pendekatan strategi organisasi dalam konteks manajemen lembaga kemanusiaan yang menekankan pada pentingnya perencanaan strategis, pengambilan keputusan, serta kemampuan adaptasi terhadap kondisi lingkungan yang dinamis. Selain itu, teori ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penyaluran bantuan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola jaringan kerja, memahami kondisi wilayah tujuan, serta memastikan bahwa distribusi dilakukan secara optimal dan sesuai target. Dengan demikian, strategi penyaluran menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program kemanusiaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan studi lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan oleh PKPU-*Human Initiative* dalam menyalurkan bantuan ke Suriah. Upaya tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman secara lebih mendalam mengenai bagaimana strategi penyaluran bantuan dijalankan serta bagaimana proses pengendalian dilakukan dalam situasi yang kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKPU-*Human Initiative* menerapkan berbagai strategi dalam menyalurkan bantuan, seperti menjalin kerja sama dengan mitra lokal, menyesuaikan mekanisme distribusi dengan kondisi wilayah, serta melakukan pengawasan terhadap proses penyaluran bantuan. Strategi tersebut dinilai mampu mendukung efektivitas distribusi bantuan, meskipun tetap menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses dan kondisi keamanan di wilayah konflik.

Relevansi kajian tersebut dengan penelitian ini tampak nyata pada kesamaan konteks penyaluran bantuan ke wilayah krisis internasional yang memiliki risiko keamanan cukup tinggi. Kedua kajian ini berangkat dari pemikiran bahwa operasional di wilayah konflik memerlukan kesiapan yang matang agar setiap program tidak terhambat oleh kendala birokrasi maupun situasi di lapangan yang tidak menentu. Meskipun begitu, peneliti memberikan penekanan yang lebih mendalam pada aspek mekanisme pengawasan teknis dalam pelaksanaan qurban di Somalia, sementara penelitian tersebut lebih memfokuskan bahasannya pada strategi organisasi secara makro. Melalui perbedaan fokus ini, peneliti berupaya menyajikan analisis yang lebih detail mengenai cara fungsi kontrol dijalankan demi menjamin akuntabilitas program, sehingga penelitian ini dapat melengkapi ruang lingkup yang belum terulas secara menyeluruh pada kajian sebelumnya.

Berdasarkan tinjauan terhadap berbagai penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terlihat bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek distribusi bantuan, kualitas pelayanan, serta strategi lembaga dalam mengelola program filantropi Islam, baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Di sisi lain, pembahasan mengenai fungsi manajemen, khususnya pada aspek pengawasan, belum banyak dijadikan fokus utama dalam penelitian-penelitian tersebut. Perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada fungsi pengawasan dalam pelaksanaan program qurban lintas negara, bukan hanya pada aspek distribusi, pelayanan, ataupun strategi organisasi. Selain itu, penelitian ini juga mengambil

konteks yang lebih spesifik, yaitu program qurban Somalia yang dilaksanakan oleh Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta, yang memiliki karakteristik operasional lintas negara dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan program domestik atau skala nasional.

Sejalan dengan perbedaan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Dari sisi teoretis, masih terbatas kajian yang secara khusus menempatkan pengawasan sebagai fokus utama dalam manajemen filantropi Islam (*theoretical gap*). Secara empiris, penelitian mengenai praktik pengawasan dalam program qurban lintas negara, terutama di wilayah krisis kemanusiaan seperti Somalia, juga masih sangat minim (*empirical gap*). Selain itu, dari sisi metodologis, sebagian penelitian terdahulu belum sepenuhnya mampu menggambarkan secara terperinci proses pengawasan dalam praktik operasional lembaga (*methodological gap*). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis praktik pengawasan dalam program qurban lintas negara secara lebih komprehensif, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen filantropi Islam, khususnya pada aspek pengawasan.

F. Kajian Teori

1. Pengawasan

a. Definisi Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi penting dalam proses manajemen yang berkaitan dengan upaya memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Istilah ini sering disebut dengan *controlling* yang merujuk pada proses pemantauan, pengarahan, dan pengendalian agar pelaksanaan kegiatan tetap berada pada jalurnya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa fungsi pengawasan merupakan elemen krusial untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dengan target yang dicapai serta sebagai instrumen perbaikan jika terjadi ketidaksesuaian dalam pelaksanaan.²¹

Pada perspektif manajemen, pengawasan dipahami sebagai proses pemantauan terhadap aktivitas organisasi guna memastikan pelaksanaan kegiatan tetap berada pada arah yang telah direncanakan.²² Melalui pengawasan, perkembangan kegiatan dapat diamati sehingga hambatan maupun penyimpangan yang muncul selama pelaksanaan dapat diketahui lebih awal. Keberadaan fungsi ini membantu organisasi menjaga efektivitas dan efisiensi program agar tetap berjalan sesuai arah yang direncanakan. Tanpa adanya pengawasan, pelaksanaan kegiatan akan sulit dikendalikan karena

²¹ Syafna Asari, Erwan Efendi, dan M Yamin, “Analisis Peran Fungsi Pengawasan/Controlling dalam Media Dakwah,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 10 (2024): 250–259, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11402428>.

²² Maskun, M. Furqon Wahyudi, dan Abdul Manan, “Fungsi Manajemen Controlling dalam Perspektif Al Qur’an dan Hadits,” *Akademika* 16, no. 1 (2022): 29–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/adk.v16i1.971>.

organisasi tidak memiliki mekanisme yang mampu menilai sejauh mana tujuan program tersebut telah tercapai.

Definisi pengawasan dijelaskan oleh lanjut oleh Harold Koontz dan Cyril O'Donnell yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajerial yang dilakukan melalui proses pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar tujuan organisasi dan rencana yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengamatan, melainkan juga mencakup tindakan korektif ketika ditemukan ketidaksesuaian antara pelaksanaan program dengan standar yang telah ditentukan.²³ Oleh karena itu, pengawasan menjadi bagian penting dalam menjaga keteraturan pelaksanaan kegiatan organisasi.

Pemahaman mengenai pengawasan sebagai proses pengendalian pelaksanaan program menjadi penting ketika diterapkan pada pengelolaan filantropi Islam. Pengawasan tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga berhubungan dengan tanggung jawab lembaga dalam menjaga amanah dan kepercayaan para donatur terhadap program yang dijalankan. Maka dari itu, pembahasan mengenai tujuan dan urgensi pengawasan dalam filantropi Islam menjadi penting untuk memahami bagaimana fungsi pengawasan diterapkan dalam pengelolaan program sosial berbasis keagamaan.

²³ Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, *Essentials of Management*, (New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd., TMH Edition 1975, Sixth Reprint 1978), hlm. 360.

b. Tujuan dan Urgensi Pengawasan dalam Filantropi Islam

Pengawasan dalam pengelolaan program filantropi Islam memiliki kedudukan yang penting karena berkaitan dengan upaya menjaga amanah dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana sosial keagamaan. Fungsi pengawasan diperlukan agar pelaksanaan program tetap berjalan sesuai tujuan dan kebutuhan penerima manfaat. Pada lembaga filantropi Islam, pengawasan tidak hanya berkaitan dengan pertanggungjawaban administratif kepada publik, melainkan juga berhubungan dengan tanggung jawab moral dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola dana sosial.²⁴ Peran pengawasan juga berkaitan dengan upaya menjaga ketepatan sasaran distribusi bantuan. Pelaksanaan program sosial sering menghadapi berbagai kendala di lapangan, seperti keterbatasan akses distribusi, risiko ketidaktepatan penerima manfaat, maupun hambatan operasional lainnya. Oleh sebab itu, pengawasan dibutuhkan untuk memantau pelaksanaan program secara berkelanjutan sehingga potensi penyimpangan dapat diminimalkan sejak awal. Keberadaan pengawasan membantu lembaga memastikan bahwa bantuan benar-benar diterima oleh pihak yang membutuhkan secara tepat dan proporsional.

Kepercayaan publik memiliki peran besar dalam keberlangsungan lembaga filantropi Islam. Nur Hisamuddin menjelaskan bahwa transparansi dan pelaporan keuangan menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan masyarakat

²⁴ Ziana Nurul Walidah dan Lik Anah, “Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (LAZ-UQ) Jombang,” *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* 2, no. 2 (2020): 90–104, <https://doi.org/10.33752/jfas.v2i2.189>.

terhadap lembaga pengelola dana sosial.²⁵ Keterbukaan informasi mengenai pengelolaan dana, pelaksanaan program, serta penyampaian laporan kepada donatur dipandang dapat memperkuat keyakinan masyarakat bahwa dana yang disalurkan telah dikelola secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan tidak dapat dipisahkan dari proses pelaporan program karena keduanya saling berkaitan dalam menjaga kredibilitas lembaga di hadapan publik. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan secara konsisten akan menghasilkan pelaporan program yang lebih jelas dan terbuka kepada para donatur. Transparansi pelaporan turut mendukung terjaganya kredibilitas lembaga serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan filantropi Islam.

Besarnya peran pengawasan dalam menjaga ketepatan distribusi, pelaporan program, dan kepercayaan publik menunjukkan bahwa fungsi pengawasan memerlukan prosedur yang jelas dalam penerapannya. Pelaksanaan pengawasan tidak cukup dilakukan melalui pemantauan umum, melainkan memerlukan standar pelaksanaan, evaluasi kinerja, serta tindakan perbaikan ketika ditemukan ketidaksesuaian di lapangan. Kebutuhan terhadap sistem pengawasan tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Harold Koontz dan Cyril O'Donnell melalui tahapan penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, dan tindakan korektif dalam proses pengawasan organisasi.

²⁵ Nur Hisamuddin, "Transparansi Dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat."

c. Dimensi Pengawasan Harold Koontz dan Cyril O'Donnell

Pengawasan dalam manajemen dilakukan melalui beberapa tahapan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Harold Koontz dan Cyril O'Donnell menjelaskan bahwa pengawasan terdiri dari tiga dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu penetapan standar (*establishment of standards*), pengukuran pelaksanaan (*measurement of performance*), dan tindakan korektif (*correction of deviations*).²⁶ Ketiga tahapan tersebut digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan tetap berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dimensi pertama adalah penetapan standar (*establishment of standards*). Standar berfungsi sebagai tolok ukur yang digunakan untuk menilai hasil suatu kegiatan.²⁷ Standar berfungsi sebagai tolok ukur yang digunakan untuk menilai hasil suatu kegiatan. Dalam penerapannya, standar yang khusus ini dapat diukur melalui tiga patokan utama, yaitu target waktu pelaksanaan atau sasaran hasil penyaluran program, penggunaan serta alokasi anggaran, dan kualitas hasil yang ingin dicapai oleh organisasi atau lembaga. Keberadaan tiga standar ini menjadi dasar penting dalam proses pengawasan karena lembaga memerlukan acuan yang jelas untuk menentukan apakah suatu kegiatan telah berjalan sesuai target yang ditentukan atau masih memerlukan perbaikan. Tanpa adanya standar yang pasti, proses pengawasan akan sulit dilakukan secara objektif karena tidak terdapat ukuran yang dapat dijadikan dasar penilaian.

²⁶ Harold Koontz and Cyril O'Donnell, *Essentials of Management*, hlm. 360

²⁷ Harold Koontz and Cyril O'Donnell, *Essentials of Management*, hlm. 360

Tahapan kedua adalah pengukuran pelaksanaan (*measurement of performance*). Setelah standar ditetapkan, langkah berikutnya ialah memantau kondisi nyata kegiatan di lapangan.²⁸ Pengukuran dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi mengenai perkembangan program secara berkala sehingga manajemen dapat mengetahui tingkat pencapaian kegiatan berdasarkan kondisi faktual. Agar seimbang dengan dimensi pertama, tahapan pengukuran ini juga bertumpu pada tiga patokan pokok. Pertama, frekuensi pengukuran (*how often*), yang menentukan seberapa sering pemantauan dilakukan, apakah harian, mingguan, atau bulanan. Kedua, bentuk pengukuran (*what form*), yang mengatur media evaluasi yang digunakan, seperti laporan tertulis, inspeksi visual di lapangan, atau komunikasi daring. Ketiga, pihak yang terlibat (*who*), yang mempertegas siapa saja instrumen pengawasnya, mulai dari penanggung jawab program, staf operasional, mitra kerja lokal di lapangan, hingga para donatur atau *shohibul qurban*.

Dimensi ketiga adalah tindakan korektif atau perbaikan penyimpangan (*correction of deviations*). Jika di dalam proses pengukuran ditemukan adanya ketidaksesuaian antara kegiatan di lapangan dengan standar yang sudah ditetapkan, maka diperlukan langkah perbaikan untuk mengarahkan kembali kegiatan agar tetap berjalan sesuai tujuan program.²⁹ Sejalan dengan prinsip konsistensi pada dimensi-dimensi sebelumnya, tindakan korektif ini juga memiliki tiga bentuk patokan utama. Pertama, mengubah standar mula-mula, yang dilakukan apabila standar awal ternyata

²⁸ Harold Koontz and Cyril O'Donnell, *Essentials of Management*, hlm. 360–361

²⁹ Harold Koontz and Cyril O'Donnell, *Essentials of Management*, hlm. 361–362

dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga tidak lagi relevan dengan kondisi nyata. Kedua, mengubah pengukuran pelaksanaan, misalnya dengan mengevaluasi frekuensi inspeksi yang dirasa kurang tepat atau menyesuaikan kembali sistem pengukurannya. Ketiga, mengubah cara dalam menganalisis dan menginterpretasikan penyimpangan-penyimpangan yang muncul selama program berlangsung.

Ketiga dimensi pengawasan tersebut, beserta rincian tiga patokan ukurnya masing-masing, digunakan sebagai kerangka analisis untuk melihat sebuah program yang dijalankan secara terarah dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan program filantropi, konsep pengawasan menjadi relevan karena kegiatan yang dilakukan melibatkan proses distribusi, pelaporan, serta koordinasi antar-pelaksana program. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan menguraikan keterkaitan dimensi pengawasan dengan pelaksanaan program qurban sebagai bagian dari pengelolaan filantropi Islam.

d. Urgensi Pengawasan dengan Program Qurban

Pelaksanaan program qurban pada lembaga filantropi Islam memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai tahapan, mulai dari penghimpunan dana, pengadaan hewan ternak, hingga proses pendistribusian daging kepada penerima manfaat. Relevansi pengawasan dalam program ini terletak pada fungsinya untuk menjamin bahwa seluruh tahapan manajemen tersebut berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) kelembagaan. Pengawasan di lapangan secara teknis berfungsi sebagai bentuk *quality control* (kendali mutu) untuk

memastikan kelayakan hewan qurban yang didistribusikan, sehingga amanah dari *shohibul qurban* (donatur) dapat tersalurkan dengan baik dan profesional. Melalui pengawasan yang terukur, potensi ketidaksesuaian pelaksanaan program dapat diminimalkan sejak awal, sekaligus menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga filantropi..³⁰

Aspek teknis dalam pelaksanaan qurban, seperti logistik dan proses pemotongan, memerlukan pengawasan yang berjalan secara teratur agar pelaksanaan program dapat berlangsung dengan baik. Pengawasan dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kendala di lapangan, seperti keterlambatan distribusi hewan maupun penanganan daging pasca-penyembelihan. Melalui pengawasan, pihak manajemen dapat melakukan langkah penyesuaian apabila ditemukan hambatan yang berpotensi mengganggu pelaksanaan program. Proses ini juga membantu lembaga memastikan bahwa sumber daya yang digunakan tetap sesuai dengan kebutuhan kegiatan qurban.

Pengawasan dalam program qurban juga berkaitan dengan upaya menjaga pertanggungjawaban dan keterbukaan lembaga kepada publik. Pelaksanaan pengawasan yang konsisten akan menghasilkan data mengenai jumlah hewan yang disembelih serta distribusi manfaat kepada penerima manfaat program. Data tersebut menjadi dasar dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada para donatur. Keterbukaan pelaporan turut memperkuat kredibilitas lembaga sebagai pengelola dana

³⁰ Hilman Latief, *Islamic Charities and Social Activism: Welfare, Dakwah and Politics in Indonesia*.

sosial keagamaan sehingga kepercayaan masyarakat terhadap program qurban tetap terjaga.

Secara keseluruhan, pengawasan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan program qurban dalam lembaga filantropi Islam. Melalui penerapan penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, dan tindakan korektif, lembaga dapat menjaga kualitas pelaksanaan program agar tetap berjalan sesuai tujuannya yang telah ditetapkan. Pemahaman mengenai relevansi pengawasan ini menjadi landasan bagi penelitian untuk melihat bagaimana proses pengendalian program qurban diterapkan dalam menjaga ketepatan distribusi, pelaporan, serta pertanggungjawaban program kepada para donatur.

Berdasarkan uraian mengenai definisi, tujuan, dimensi, dan relevansi pengawasan dalam program filantropi Islam, dapat dipahami bahwa pengawasan berperan dalam memastikan distribusi program, pelaporan kegiatan, dan pertanggungjawaban lembaga terlaksana secara terarah. Dalam pelaksanaannya, fungsi pengawasan tersebut sangat berkaitan erat dengan proses penyaluran manfaat yang tepat sasaran, keterbukaan informasi kepada donatur, serta upaya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola. Mengingat bahwa program-program sosial keagamaan tersebut bernaung di bawah sistem kedermawanan umat yang lebih besar, maka untuk memahami ruang lingkup pelaksanaannya secara utuh, diperlukan pembahasan lebih lanjut mengenai konsep filantropi Islam sebagai landasan utama pergerakan lembaga.

2. Filantropi Islam

a. Definisi Filantropi Islam

Filantropi Islam pada hakikatnya merupakan manifestasi dari nilai-nilai kedermawanan sosial yang berakar kuat dalam ajaran Islam dan diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan publik secara luas.³¹ Dalam kerangka ini, Islam tidak memandang harta sebagai kepemilikan mutlak individu, melainkan sebagai amanah yang di dalamnya melekat hak-hak orang lain yang harus ditunaikan melalui berbagai bentuk distribusi sosial. Praktik filantropi dalam Islam tidak hanya mencerminkan kepedulian sosial, tetapi juga merupakan bagian integral dari pengamalan nilai-nilai keagamaan yang menghubungkan dimensi spiritual dengan realitas sosial. Dengan demikian, filantropi Islam dipahami sebagai suatu sistem yang menyatu dalam ajaran Islam untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif masyarakat.

Merujuk Kamus Merriam-Webster yang dikutip oleh Arif Maftuhin, secara etimologis filantropi berasal dari Bahasa Yunani *philanthropia*, *philanthropos* yang berarti “mengasihi sesama”.³² Dalam pengertian yang lebih luas, filantropi dipahami sebagai bentuk kepedulian yang diwujudkan melalui tindakan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bentuk pemberian materi, tenaga, maupun pemikiran. Perspektif Islam kemudian memperluas makna tersebut, karena

³¹ Faozan Amar, “Implementasi Filantropi Islam di Indonesia.”

³² Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017), hlm. 1

filantropi tidak hanya bersifat sukarela, tetapi juga mencakup unsur kewajiban yang diatur secara normatif dalam ajaran agama, seperti zakat, serta berbagai bentuk kedermawanan lainnya seperti infak, sedekah, dan wakaf. Cakupan yang luas ini menunjukkan bahwa filantropi Islam merupakan suatu sistem yang terstruktur dalam mengatur distribusi kesejahteraan masyarakat. Arif Maftuhin pada tahun 2017 menjelaskan bahwa filantropi dapat dipahami sebagai tindakan sukarela yang ditujukan untuk kepentingan umum (*voluntary action for the public good*), yang dalam praktiknya tidak selalu berdiri secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai motif sosial, ekonomi, maupun keagamaan.³³ Sejalan dengan itu, Amelia Fauzia pada tahun 2008 menegaskan bahwa filantropi Islam merupakan bagian dari aktivitas sosial masyarakat yang berkaitan dengan praktik pemberian sukarela untuk kepentingan umum serta memiliki hubungan erat dengan perkembangan masyarakat sipil dalam sejarah Islam di Indonesia.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut, filantropi Islam dapat dipahami sebagai sistem kedermawanan yang tidak hanya berlandaskan nilai spiritual saja, tetapi juga mempunyai dimensi sosial dan struktural untuk mewujudkan keadilan serta kesejahteraan masyarakat. Secara substantif, filantropi tidak sekadar dipandang sebagai aktivitas amal, melainkan instrumen strategis bagi pengelolaan sumber daya sosial secara terorganisasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap filantropi Islam tidak

³³ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, hlm. 1–4.

³⁴ Amelia Fauzia, “Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia”, *PhD Thesis* (Melbourne: The University of Melbourne, 2008), hlm. 13–15, <https://hdl.handle.net/11343/35228>.

cukup berhenti pada aspek definisional, tetapi perlu dilanjutkan pada pembahasan mengenai prinsip-prinsip serta mekanisme pengelolaannya, termasuk peran pengawasan dalam memastikan efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaannya.

b. Karakteristik Filantropi Islam

Karakteristik filantropi Islam dalam praktik kontemporer menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan dari aktivitas kedermawanan yang bersifat individual menuju pengelolaan yang berbasis kelembagaan. Pada tahap awal, praktik filantropi lebih banyak dilakukan secara langsung antara pemberi dan penerima manfaat, dengan jangkauan yang terbatas serta tanpa sistem pengelolaan yang terstruktur. Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan sosial dan kompleksitas permasalahan masyarakat, praktik filantropi Islam mengalami transformasi menuju aktivitas yang dikelola oleh lembaga dengan sistem organisasi yang lebih jelas.³⁵ Perubahan ini tidak hanya mencerminkan peralihan bentuk pengelolaan, tetapi juga menunjukkan adanya tuntutan terhadap efektivitas, efisiensi, serta ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan.

Pada aspek kelembagaan, filantropi Islam tidak lagi dipahami sebagai aktivitas menyalurkan bantuan semata, melainkan telah berkembang menjadi suatu sistem pengelolaan yang terorganisasi dan berbasis lembaga.³⁶ Perkembangan ini

³⁵ Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)," *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 227–245, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>.

³⁶ Nurul Alfiatus Sholikhah, Shelna Azima Azam, Dhinda Ayu Bestari dkk, "Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun),"

menunjukkan bahwa aktivitas filantropi menuntut adanya struktur organisasi yang jelas serta tanggung jawab dalam mengelola amanah dari para donatur. Dalam konteks Indonesia, banyak lembaga filantropi Islam dikelola dalam bentuk yayasan sehingga tata kelolanya turut mengacu pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan yang menekankan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga.³⁷ Keberadaan kerangka kelembagaan tersebut menunjukkan bahwa praktik filantropi tidak lagi bersifat spontan, tetapi telah berkembang menjadi aktivitas yang memerlukan tata kelola secara terstruktur.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Hilman Latief menjelaskan bahwa filantropi Islam telah mengalami transformasi menuju pengelolaan yang modern dan institusional, di mana kegiatan kedermwanaan tidak lagi bersifat sporadis, tetapi mulai dirancang secara sistematis untuk menghasilkan dampak sosial yang lebih luas.³⁸ Perubahan ini menunjukkan adanya tuntutan terhadap pengelolaan lembaga yang lebih terstruktur khususnya dalam memastikan setiap tahapan program berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, kecenderungan tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan program qurban yang melibatkan proses distribusi terorganisasi serta kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk dalam skala lintas negara.

Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD) 1, no. 1 (2021): 27–42, <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>.

³⁷ Republik Indonesia, *Undang Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 1, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40703/uu-no-28-tahun-2004>.

³⁸ Hilman Latief, “Islamic Charities and Social Activism: Welfare, Dakwah and Politics in Indonesia,” *PhD Thesis*, Utrecht University, (2012), hlm. 6-7

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa karakteristik filantropi Islam dalam konteks program qurban lintas negara menekankan pada pengelolaan berbasis lembaga, sistem distribusi yang melibatkan jaringan, serta tuntutan akuntabilitas dalam pelaksanaannya. Karakteristik inilah yang kemudian menuntut adanya mekanisme pengawasan yang jelas untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembahasan selanjutnya akan diarahkan pada konsep pengawasan sebagai bagian penting dalam menjamin efektivitas dan kredibilitas pelaksanaan program qurban.

c. Bentuk Filantropi Islam

Bentuk filantropi dalam Islam pada dasarnya mencerminkan keberagaman instrumen yang berfungsi sebagai sarana distribusi kesejahteraan dalam masyarakat, baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Instrumen tersebut meliputi zakat, infak, sedekah, wakaf, hingga qurban, yang masing-masing memiliki karakteristik, ketentuan, serta mekanisme penyaluran yang berbeda sesuai dengan tujuan penggunaannya. Keberagaman instrumen tersebut menunjukkan bahwa filantropi Islam memiliki sistem distribusi sosial yang terarah dan berorientasi pada kemaslahatan umat secara luas.³⁹

Perkembangan filantropi Islam saat ini menunjukkan bahwa berbagai instrumen kedermaawanan tidak hanya dipahami sebagai bentuk ibadah sosial semata, tetapi juga sebagai bagian dari mekanisme pemberdayaan ekonomi umat. Pengelolaan filantropi yang dilakukan secara terintegrasi dinilai memiliki potensi dalam

³⁹ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, hlm. 24–26.

mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi bantuan yang lebih luas dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, Salman Al Parisi menunjukkan bahwa pengelolaan filantropi Islam di Indonesia mengalami perkembangan menuju tata kelola yang lebih terukur dan terorganisasi melalui penguatan lembaga filantropi.⁴⁰ Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa distribusi bantuan tidak lagi dilakukan secara sederhana, melainkan mulai diarahkan agar manfaatnya dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan merata.

Berdasarkan berbagai bentuk filantropi Islam tersebut, qurban memiliki posisi yang khas karena memadukan dimensi ibadah dan distribusi sosial secara langsung. Selain dipahami sebagai bentuk pengabdian spiritual, qurban juga menjadi sarana penyaluran bantuan pangan kepada masyarakat melalui pembagian daging hewan sembelihan. Dalam perkembangannya, pelaksanaan qurban tidak lagi dilakukan secara individual semata, tetapi mulai dikelola melalui lembaga agar proses distribusinya dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa qurban tidak hanya memiliki dimensi ritual, melainkan juga berkaitan dengan pengelolaan program sosial secara terorganisasi.

Secara keseluruhan, keberagaman bentuk filantropi Islam tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas kedermaawan dalam Islam telah berkembang menjadi sistem sosial yang terstruktur dan melibatkan pengelolaan program secara kelembagaan. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai manajemen filantropi Islam

⁴⁰ Salman Al Parisi, "Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia," *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7, no. 1 (2017): 63–72, <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687>.

menjadi penting untuk memahami bagaimana berbagai instrumen tersebut dapat dikelola secara efektif, terarah, dan akuntabel.

d. Manajemen Filantropi Islam

Manajemen filantropi Islam dalam praktik kelembagaan telah berkembang menjadi proses pengelolaan program yang disusun secara terarah untuk mencapai tujuan sosial tertentu.⁴¹ Aktivitas filantropi memerlukan pengaturan yang sistematis agar setiap tahapan pelaksanaan dapat berjalan secara terkoordinasi dan tepat sasaran. Proses tersebut mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari perancangan program, pelaksanaan kegiatan, hingga pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, keberhasilan program filantropi tidak semata ditentukan oleh besarnya partisipasi donatur, melainkan juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola rangkaian kegiatan secara terstruktur.

Dalam perkembangan filantropi Islam kontemporer, pengelolaan program sosial berbasis keagamaan tidak lagi dilakukan secara tradisional, melainkan berkembang melalui sistem kelembagaan yang lebih terorganisasi. Hilman Latief menjelaskan bahwa lembaga filantropi Islam modern mengalami transformasi dalam aspek pengelolaan, distribusi program, dan profesionalitas kelembagaan guna meningkatkan efektivitas pelayanan sosial kepada masyarakat.⁴² Perkembangan

⁴¹ M Makhrus dan Encep Saepudin, “Gerakan Filantropi Islam Berbasis Media Sosial dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia,” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 1906–1919, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8911>.

⁴² Hilman Latief, “Islamic Charities and Social Activism: Welfare, Dakwah and Politics in Indonesia,” hlm. 6–7

tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program filantropi tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya dana yang dihimpun, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola program secara sistematis dan tepat sasaran. Selain itu, pengelolaan filantropi Islam juga berkaitan erat dengan aspek transparansi dan akuntabilitas lembaga. Nur Hisamuddin menjelaskan bahwa keterbukaan pelaporan dan pertanggungjawaban program menjadi bagian penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola dana sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen filantropi Islam tidak hanya berfokus pada proses distribusi bantuan, tetapi juga pada upaya menjaga amanah dan kredibilitas lembaga di hadapan publik.⁴³

Pada praktik program qurban, pengelolaan tersebut tercermin melalui pola distribusi yang dirancang agar bantuan dapat diterima langsung oleh kelompok sasaran. Ketepatan sasaran dalam distribusi program qurban berkaitan dengan bagaimana proses penyaluran diatur agar bantuan dapat diterima oleh pihak yang memang menjadi target utama. Pengaturan distribusi semacam ini mempertimbangkan kedekatan akses serta kondisi penerima manfaat sehingga penyaluran dapat dilakukan secara langsung tanpa melalui rantai distribusi yang panjang. Kejelasan proses distribusi tersebut diperkuat melalui mekanisme pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada para donatur. Dengan demikian, manajemen filantropi Islam berkaitan erat dengan kemampuan lembaga dalam mengelola distribusi program secara terarah,

⁴³ Nur Hisamuddin, "Transparansi Dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat," *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 327–346, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3049>.

menjaga ketepatan sasaran, serta mempertahankan kepercayaan publik melalui pengelolaan yang akuntabel.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian, karakteristik, bentuk, dan manajemen filantropi Islam, dapat dipahami bahwa filantropi Islam merupakan sistem kedermawanan yang tidak hanya berorientasi pada nilai ibadah dan kepedulian sosial, tetapi juga menuntut adanya pengelolaan program yang terarah, terorganisasi, serta pertanggungjawaban dalam proses pendistribusiannya. Sebagai sebuah sistem manajerial, lembaga filantropi harus mampu memastikan bahwa setiap instrumen kedermawanan yang dikelola dapat tersalurkan secara efektif kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, untuk memahami wujud implementasi nyata dari tata kelola filantropi Islam tersebut, diperlukan pembahasan lebih lanjut secara spesifik mengenai ibadah qurban sebagai salah satu instrumen utama filantropi yang memiliki jangkauan distribusi luas dan sistem pelaksanaan yang kompleks.

3. Qurban

a. Definisi dan Dasar Pelaksanaan Qurban

Ibadah qurban secara etimologis berasal dari kata qaraba yang berarti dekat atau mendekatkan diri. Pengertian tersebut merujuk pada kegiatan penyembelihan hewan ternak tertentu pada Hari Raya Idul Adha dan hari-hari Tasyriq sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.⁴⁴ Praktik qurban tidak hanya dipahami sebagai ritual keagamaan semata, tetapi juga sebagai wujud ketaatan atas perintah Allah SWT yang berakar pada

⁴⁴ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, hlm. 32

kisah pengorbanan Nabi Ibrahim. Mayoritas ulama menempatkan qurban sebagai ibadah sunnah muakkadah, yaitu ibadah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam yang memiliki kemampuan secara finansial.

Dasar pelaksanaan qurban bersumber dari ajaran syariat yang mengatur ketentuan mengenai jenis hewan, kondisi fisik hewan, hingga waktu penyembelihan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa qurban merupakan ibadah yang memiliki aturan pelaksanaan yang jelas dalam Islam. Tujuan utama dari ibadah ini adalah membentuk ketakwaan dan keikhlasan seorang Muslim melalui pengorbanan harta yang dimiliki. Nilai utama qurban tidak terletak pada darah ataupun daging hewan yang disembelih, melainkan pada ketulusan dan kepatuhan orang yang melaksanakannya kepada Allah SWT.⁴⁵

Selain memiliki nilai spiritual, qurban juga mengandung fungsi sosial yang berkaitan dengan kepedulian terhadap masyarakat. Distribusi daging qurban menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas antara pihak yang berqurban (*mudhahhi*) dengan penerima manfaat (*mustahik*). Melalui mekanisme tersebut, masyarakat yang jarang memperoleh akses terhadap konsumsi daging dapat merasakan manfaat qurban secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa qurban tidak hanya berorientasi pada ibadah

⁴⁵ Bobby Hariyanto, "Dinamika Ibadah Kurban Dalam Perkembangan Hukum Islam Modern," *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 5, no. 2 (2018): 151–158, <https://doi.org/10.29300/mzn.v5i2.1443>.

individual, tetapi juga memiliki peran sosial dalam membantu pemerataan kesejahteraan di tengah masyarakat Muslim.⁴⁶

Perkembangan pengelolaan qurban saat ini menunjukkan adanya perubahan pola pelaksanaan dari yang sebelumnya bersifat individual menjadi lebih terorganisasi melalui lembaga filantropi. Perubahan tersebut berdampak pada semakin luasnya jangkauan distribusi qurban, baik pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Pengelolaan program qurban oleh lembaga filantropi inilah yang kemudian mendorong munculnya sistem distribusi dan pengawasan yang lebih terstruktur dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang akan dibahas pada bagian berikutnya.

b. Distribusi dan Pengelolaan Program Qurban

Pelaksanaan program qurban melalui lembaga filantropi Islam saat ini menjadi alternatif yang banyak dipilih masyarakat karena dianggap lebih praktis dan memiliki jangkauan penyaluran yang lebih luas. Dalam mekanisme tersebut, lembaga filantropi berperan sebagai penghubung antara donatur dan masyarakat penerima manfaat di berbagai wilayah yang membutuhkan bantuan pangan. Pengelolaan qurban dilakukan melalui tahapan yang terorganisasi, mulai dari pengadaan hewan ternak, proses penyembelihan, hingga penyaluran daging kepada masyarakat. Sistem pengelolaan secara kolektif memungkinkan bantuan didistribusikan secara lebih merata

⁴⁶ Syahrul Pratama dan M. Syaikhul Arif, “Nilai-Nilai Qurban dalam Perspektif Ibadah, Ekonomi, dan Sosial,” *AL-MIZAN: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1 (2024): 344–350, <https://doi.org/https://doi.org/10.54459/almizan.v7i1.655>.

dibandingkan pelaksanaan qurban secara individual, terutama untuk menjangkau daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses pangan.

Pelaksanaan qurban saat ini mulai mengalami pergeseran dari pola individual menuju pengelolaan berbasis lembaga agar distribusi bantuan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Amelia Fauzia menjelaskan bahwa perkembangan filantropi Islam menunjukkan adanya transformasi aktivitas kedermawanan menuju pola kelembagaan yang lebih terorganisasi dalam mendukung pelayanan sosial masyarakat.⁴⁷ Dalam konteks qurban, pola distribusi lintas wilayah dilakukan untuk mengurangi penumpukan bantuan di daerah perkotaan sekaligus memperluas manfaat qurban bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Kondisi tersebut menuntut lembaga pelaksana memiliki tata kelola yang baik, terutama dalam aspek logistik, jaringan mitra lapangan, serta dokumentasi distribusi agar seluruh proses dapat berjalan secara terukur dan transparan kepada para donatur.

Perluasan penyaluran qurban saat ini telah berkembang hingga mencakup berbagai negara yang mengalami krisis pangan dan kemanusiaan, sehingga pelaksanaannya tidak lagi terbatas pada skala nasional. Program qurban internasional menjadi salah satu bentuk tanggapan lembaga filantropi Islam terhadap kebutuhan masyarakat Muslim di berbagai wilayah dunia yang memiliki keterbatasan akses terhadap kebutuhan pokok. Salah satu negara yang sering menjadi tujuan distribusi qurban internasional adalah Somalia karena tingginya tingkat kerawanan pangan yang

⁴⁷ Amelia Fauzia, "Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia."

terjadi di wilayah tersebut. Kondisi tersebut mendorong berbagai lembaga filantropi Islam untuk menjadikan Somalia sebagai salah satu fokus pelaksanaan program qurban internasional, termasuk Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta yang menjalankan distribusi qurban ke wilayah tersebut.

c. Program Qurban untuk Somalia

Kondisi krisis pangan yang berkepanjangan menjadikan Somalia sebagai salah satu tujuan utama distribusi bantuan kemanusiaan internasional, termasuk program qurban. Negara tersebut terus menghadapi berbagai persoalan, seperti kekeringan ekstrem, konflik internal, dan keterbatasan akses pangan yang menyebabkan sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar. Dalam situasi tersebut, distribusi daging qurban memiliki peran penting sebagai bantuan pangan bagi masyarakat yang terdampak krisis.⁴⁸ Kondisi ini mendorong berbagai lembaga kemanusiaan untuk mengarahkan program bantuan ke Somalia sebagai bentuk respons terhadap tingginya tingkat kerawanan pangan yang terjadi di wilayah tersebut.

Pelaksanaan qurban internasional di Somalia membutuhkan sistem pengelolaan yang terorganisasi karena melibatkan proses distribusi lintas negara dengan tingkat risiko operasional yang tinggi. Lembaga filantropi, termasuk Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta, perlu memastikan proses pengadaan hewan, penyembelihan, hingga distribusi bantuan dapat berjalan sesuai ketentuan syariat dan kebutuhan masyarakat setempat. Program ini sekaligus mencerminkan nilai solidaritas kemanusiaan dalam

⁴⁸ UN OCHA, "Humanitarian Needs Overview - Somalia: Humanitarian Programme Cycle 2023", Diakses pada 13 Mei 2026 pukul 07.46

filantropi Islam yang tidak terbatas pada wilayah geografis tertentu. Oleh sebab itu, pelaksanaan qurban di Somalia memerlukan koordinasi, dokumentasi, dan pengawasan yang lebih ketat dibandingkan distribusi qurban pada tingkat domestik.

Kompleksitas pelaksanaan qurban di Somalia menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada penerapan fungsi pengawasan secara konsisten. Proses distribusi lintas negara, keterbatasan akses lapangan, serta tingginya risiko operasional menuntut adanya mekanisme pengendalian yang mampu memastikan bantuan tersalurkan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut memperlihatkan keterkaitan antara pelaksanaan program qurban internasional dengan dimensi pengawasan yang telah dibahas sebelumnya, terutama dalam menjaga ketepatan distribusi, pelaporan kegiatan, dan akuntabilitas program.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.⁴⁹ Pendekatan deskriptif digunakan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9

untuk menggambarkan secara mendalam mengenai praktik manajemen filantropi Islam dalam pengawasan program qurban untuk Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menerapkan studi kasus (*case study*) karena fokus penelitian diarahkan pada satu fenomena tertentu, yaitu program qurban internasional untuk Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta. Pendekatan studi kasus digunakan agar peneliti dapat mengeksplorasi secara rinci terhadap proses pengawasan program, mulai dari perencanaan, distribusi, hingga pelaporan kegiatan qurban. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memahami praktik pengawasan program berdasarkan dimensi *establishment of standards, measurement of performance*, dan *correction of deviations*.

2. Fokus Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian karena memiliki keterlibatan langsung terhadap pelaksanaan program yang diteliti. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan dipilih karena memiliki keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman secara langsung terhadap pelaksanaan serta pengawasan program qurban untuk Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program qurban untuk Somalia, yaitu penanggung jawab program qurban Somalia di

Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta, mitra kerja lokal di Somalia (*Rayan Foundation*), serta donatur (*shohibul qurban*). Keterlibatan berbagai informan tersebut dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai proses pengawasan program, mulai dari perencanaan, distribusi, hingga pelaporan kegiatan qurban.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji dalam suatu penelitian. Objek pada penelitian ini adalah praktik manajemen filantropi Islam dalam pengawasan program qurban untuk Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta. Fokus kajian diarahkan pada proses pengawasan program qurban yang meliputi penetapan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan program, serta tindakan korektif dalam pengelolaan qurban internasional. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana proses pengawasan diterapkan dalam pelaksanaan distribusi qurban lintas negara, termasuk mekanisme koordinasi, pelaporan program, serta upaya menjaga akuntabilitas dan ketepatan sasaran distribusi kepada penerima manfaat di Somalia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena berkaitan langsung dengan proses memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menjadi dasar bagi peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar data yang

diperoleh relevan dan dapat mendukung proses analisis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :⁵⁰

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai objek penelitian.⁵¹ Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan sebagai acuan dasar, namun tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai kondisi di lapangan. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mengenai praktik manajemen filantropi Islam dalam pengawasan program qurban untuk Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu memilih pihak-pihak yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program qurban untuk Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta. Teknik ini digunakan karena tidak semua pihak memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga diperlukan informan yang benar-benar memahami proses pengelolaan dan pengawasan program qurban. Selain itu, penelitian ini juga

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225–242

⁵¹ Raco Josef Richardo, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), hlm. 116–118

menggunakan *snowball sampling* untuk memperoleh tambahan informan yang dianggap relevan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pelaksanaan program qurban, terutama apabila terdapat pihak-pihak tertentu yang memiliki keterlibatan dalam proses pengawasan namun belum teridentifikasi pada tahap awal penelitian. Penggunaan *snowball sampling* membantu peneliti memperdalam data yang diperoleh hingga mencapai titik kejenuhan informasi (*data saturation*), yaitu kondisi ketika data yang diperoleh telah menunjukkan pola yang relatif sama dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.⁵²

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan *interview guide* sebagai pedoman utama, serta dibantu alat komunikasi dan telepon genggam untuk merekam informasi dari informan. Penggunaan media komunikasi daring dilakukan apabila informan tidak dapat ditemui secara langsung, khususnya pada pihak mitra kerja lokal di Somalia. Informan dalam penelitian ini meliputi penanggung jawab program qurban Somalia, staf pelaksana program, mitra kerja lokal Somalia (*Rayan Foundation*), serta donatur atau shohibul qurban yang terlibat dalam program tersebut. Adapun profil lengkap dan rincian identitas dari masing-masing narasumber tersebut dapat dirujuk secara lebih detail pada Lampiran II halaman 137.

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 135–137

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung terhadap situasi dan aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas program, melainkan hanya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pelaksanaan kegiatan di lapangan.⁵³ Observasi dilakukan pada lingkungan Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti kondisi tempat pelaksanaan program, pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan qurban, serta aktivitas pengawasan dan distribusi program. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan pengawasan program qurban, mekanisme koordinasi antar pelaksana, serta bentuk pelaporan program yang dilakukan lembaga. Observasi dalam penelitian ini tidak mengharuskan peneliti hadir langsung di Somalia karena fokus penelitian terletak pada praktik pengawasan program yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta sebagai lembaga pengelola program qurban internasional.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penggunaan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis, gambar, maupun arsip kelembagaan yang

⁵³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

mendukung proses pengumpulan data penelitian.⁵⁴ Dokumen yang dikumpulkan meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP) program qurban, laporan kegiatan dan pelaporan distribusi qurban Somalia, struktur organisasi lembaga, dokumentasi kegiatan program, serta arsip lain yang berkaitan dengan praktik manajemen filantropi Islam dalam pengawasan program qurban untuk Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga informasi yang diperoleh dapat dianalisis secara lebih mendalam.

4. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, validitas data tidak hanya dilihat dari banyaknya data yang diperoleh, tetapi juga dari ketepatan, konsistensi, dan kesesuaian data dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengujian keabsahan data sebagai berikut:⁵⁵

a. Uji Kredibilitas

Pada penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Pengujian kredibilitas data dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik

⁵⁴ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2021), hlm. 99

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 270–277

pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data lain sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dalam penelitian. Triangulasi dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji validitas data mengenai praktik manajemen filantropi Islam dalam pengawasan program qurban untuk Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.⁵⁷ Data mengenai proses pengawasan program qurban, distribusi bantuan, pelaporan kegiatan, serta mekanisme koordinasi program diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengelola program, kemudian diperiksa kembali melalui observasi terhadap aktivitas kelembagaan serta dokumentasi berupa Standar Operasional Prosedur (SOP), laporan program, arsip kegiatan, dan dokumentasi distribusi qurban Somalia. Apabila ditemukan perbedaan data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut kepada informan terkait untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam mengenai data tersebut.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data penelitian.⁵⁸ Pengujian ini dilakukan terhadap data

⁵⁶ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian,” *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–150.

⁵⁷ Muhammad Wahyu Ilhami, dkk., “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–833.

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 190–191

mengenai praktik pengawasan program qurban untuk Somalia dengan melibatkan penanggung jawab program qurban, staf operasional lembaga, mitra kerja lokal Somalia (*Rayan Foundation*), serta donatur program qurban. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaian informasi, perbedaan pandangan, maupun data yang bersifat khusus dari masing-masing informan. Hasil analisis data selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada informan melalui proses member check guna memastikan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

b. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian dapat dipahami dan diterapkan pada konteks penelitian lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, transferabilitas dilakukan melalui penyajian deskripsi penelitian secara rinci, sistematis, dan jelas mengenai praktik manajemen filantropi Islam dalam pengawasan program qurban untuk Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian secara menyeluruh.⁵⁹ Sebagai bentuk penguatan dari upaya tersebut, pemaparan narasi yang terstruktur ini turut didampingi oleh sajian dokumentasi visual berupa gambar, sehingga khalayak pembaca mampu menangkap gambaran riil operasional di lapangan dengan lebih utuh.

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 195

c. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas digunakan untuk melihat konsistensi proses penelitian yang dilakukan peneliti. Pengujian ini dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis dan dapat ditelusuri prosesnya sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶⁰ Guna memenuhi standar uji dependabilitas tersebut, peneliti mengarsipkan seluruh rekam jejak aktivitas riset sejak pertama kali turun ke lokasi hingga penelitian dinyatakan selesai. Setiap lampiran dokumentasi turut dibekali dengan keterangan waktu yang terperinci sebagai bukti autentik bahwa rangkaian prosedur ini dieksekusi secara teratur, terukur, dan objektif.

d. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang ditemukan di lapangan, bukan berdasarkan subjektivitas peneliti.⁶¹ Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung sehingga temuan penelitian dapat dibuktikan secara objektif.

⁶⁰ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 206

⁶¹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 207–209

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengorganisasian, penyusunan, dan penafsiran data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, Michael A. Huberman, dan Johnny Saldana. Model analisis ini dipilih karena proses analisis data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga peneliti tidak perlu menunggu seluruh data terkumpul untuk melakukan analisis.

Model analisis interaktif tersebut meliputi empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*).⁶² Pada tahap pengumpulan data, peneliti memperoleh informasi mengenai praktik manajemen filantropi Islam dalam pengawasan program qurban untuk Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dikondensasikan dengan cara memilih, memfokuskan, serta mengelompokkan data yang berkaitan dengan praktik pengawasan berdasarkan dimensi pengawasan Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, yaitu *establishment of standards*, *measurement of performance*, dan

⁶² Matthew B. Miles, Michael A. Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3 (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 12–14

correction of deviations.⁶³ Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar data dapat dipahami secara lebih jelas. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus berdasarkan data yang ditemukan di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam empat bab pembahasan yang saling berkaitan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai objek kajian. BAB I Pendahuluan memuat fondasi metodologis dan teoretis penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian kualitatif deskriptif, serta sistematika pembahasan. Selanjutnya, BAB II Gambaran Umum membahas profil Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta secara komprehensif, mencakup sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja kelembagaan, serta deskripsi awal pelaksanaan program qurban untuk Somalia. Bagian inti penelitian diuraikan pada BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menganalisis secara mendalam praktik manajemen filantropi Islam dalam pengawasan program qurban tersebut berdasarkan tiga dimensi pengawasan Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, yaitu *establishment of standards*, *measurement of performance*, dan *correction of deviations*. Rangkaian pembahasan ini diakhiri dengan BAB IV Penutup yang menyajikan kesimpulan dari

⁶³ Harold Koontz and Cyril O'Donnell, *Essentials of Management*, hlm. 360

hasil analisis data lapangan serta saran-saran strategis yang ditujukan bagi pengembangan Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta maupun acuan bagi penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap manajemen pengawasan program qurban Somalia di Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa yayasan tersebut telah menerapkan sebuah sistem pengendalian manajemen yang adaptif, teruji di lapangan, dan selaras dengan prinsip syariat dalam skala lintas negara. Keberhasilan pengawasan ini tidak terletak pada kerumitan prosedur administratif, melainkan pada keselarasan yang tepat dari tiga dimensi pengawasan pokok. Yayasan mampu menjembatani jarak geografis dan tantangan di wilayah krisis melalui penetapan standar operasional yang ketat dan jelas, khususnya pada batas waktu syariat serta efisiensi anggaran, yang kemudian dievaluasi secara langsung melalui sistem pelaporan berlapis dari mitra lokal. Ketegasan pada standar dasar tersebut pada akhirnya diseimbangkan dengan keluwesan tindakan perbaikan yang tinggi saat menghadapi kendala di lapangan. Secara keseluruhan, sistem pengawasan ini membuktikan bahwa manajemen filantropi Islam dapat berjalan secara profesional dan tangguh menghadapi ketidakpastian di lapangan, sehingga mampu menjaga akuntabilitas lembaga sekaligus mengamankan amanah dari para *shohibul qurban*.

B. Saran

1. Bagi Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta

Yayasan Peduli Muslim Yogyakarta disarankan untuk terus mempertahankan mekanisme pengawasan program qurban yang telah berjalan secara terstruktur dan adaptif, khususnya dalam penetapan standar, pencatatan dan pelaporan, serta tindakan korektif ketika menghadapi kendala di lapangan. Selain itu, lembaga perlu terus memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan mitra pelaksana di daerah krisis serta menyempurnakan sistem dokumentasi dan evaluasi agar setiap perubahan kondisi dapat segera ditindaklanjuti tanpa mengurangi akuntabilitas dan kejelasan pertanggungjawaban kepada para donatur.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai pengawasan program pada lembaga filantropi Islam dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods sehingga efektivitas mekanisme pengawasan terhadap akuntabilitas, kepercayaan donatur, dan keberhasilan pelaksanaan program dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, penelitian dapat diperluas melalui studi komparatif pada program qurban di lembaga filantropi Islam lainnya, baik dalam pelaksanaan domestik maupun lintas negara, guna memperkaya kajian mengenai model pengawasan program filantropi yang efektif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. “Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian.” *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Amar, Faozan. “Implementasi Filantropi Islam di Indonesia.” *Al-Urban* 1, no. 1 (2017): 1–14. https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp1-14.
- Andika, Robby. *Ilmu Dasar Pengantar Manajemen*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Asari, Syafna, Erwan Efendi, dan M Yamin. “Analisis Peran Fungsi Pengawasan/Controlling dalam Media Dakwah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 10 (2024): 250–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11402428>.
- Az-Zahra, Rosyidah. “Strategi LSM Pos Keadilan Peduli Umat-Human Initiative (PKPU-HI) Dalam Menyalurkan Bantuan ke Suriah Tahun 2013-2018.” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Fauzia, Amelia. “Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia.”, *PhD Thesis*, The University of Melbourne, 2008. <https://hdl.handle.net/11343/35228>.
- Food and Agriculture Organization, dan Internal Displacement Monitoring Centre. “Food Insecurity Among Internally Displaced Persons in Somalia – Trends Analysis Over Time (2017–2024),” 2025. <https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hariyanto, Bobby. “Dinamika Ibadah Kurban Dalam Perkembangan Hukum Islam Modern.” *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 5, no. 2 (2019): 151. <https://doi.org/10.29300/mzn.v5i2.1443>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).” *At-Taqqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

- Hawa Huswatul, dan Muh. Samsul Awar. "Manajemen Filantropi Islam Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Tohir Yasin." *MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2024): 89–109. <https://doi.org/10.37216/maddina.v1i2.1692>.
- Hazami Ahmad Fadli, dan Muhammad Najib Azca. "Melampaui Binaritas: Studi Filantropi Islam di Indonesia." *Masyarakat Indonesia* 49, no. 2 (2024): 161–174. <https://doi.org/10.14203/jmi.v49i2.1365>.
- Hisamuddin, Nur. "Transparansi Dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat." *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 327–346. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3049>.
- Hisham Iqmal Muhammad, Kamaruddin, dan Ramli Nathasa Mazna. "Enhancing Financial Accountability of Islamic Philanthropic Organizations Through Financial Disclosure." *Online Journal Research in Islamic Studies* Volume 2, no. 1 (2015): 29–42. <https://doi.org/10.15364/ris15-0201-03>.
- Idris Siregar, Ismi Aulia Palembang, dan Naini Anggreini. "Menguak Hikmah Di Balik Ibadah Qurban." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 173–186. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.789>.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M Win Afghani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Jamie Primeau, John Keating's Most Memorable Quotes, *Bustle.com*, <https://www.bustle.com/articles/35405-11-robin-williams-dead-poets-society-quotes-that-will-inspire-you-to-carpe-diem>
- Kasdi, Abdurrohman. "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)." *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 227–245. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>.
- Koontz Harold dan Cyril O'Donnell, *Essentials of Management*, New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd., TMH Edition 1975, Sixth Reprint 1978,
- Latief, Hilman. "Islamic Charities and Social Activism: Welfare, Dakwah and Politics in Indonesia," *PhD Thesis*, Utrecht University, 2012.
- LAZ Rabbani, Hadits Manajemen (2): Profesionalisme Dalam Bekerja, <https://lazrabbani.or.id/edukasi/hadits-manajemen-2-profesionalisme-dalam->

bekerja/

Maftuhin, Arif. *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017.

Makhrus, M, dan Encep Saepudin. “Gerakan Filantropi Islam Berbasis Media Sosial dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia.” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 1906–1919. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8911>.

Maskun, M. Furqon Wahyudi, dan Abdul Manan. “Fungsi Manajemen Controlling dalam Perspektif Al Qur’an dan Hadits.” *Akademika* 16, no. 1 (2022): 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/adk.v16i1.971>.

Miles Matthew B., Michael A. Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3, Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

Musa, Armiadi dan Mustafa Omar Mohammed. “The Islamic Philanthropy Movement In Indonesia: A Contribution to Nation Building and World Society.” *JURISTA: Jurnal Hukum dan Keadilan* 8, no. 2 (2024): 478–492. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1182839790%0Ahttp://jurista-journal.org/index.php/jurista/article/download/168/116>.

Muslikhah, Khusnul dan Naufal Kurniawan. “Implementasi Konsep Dan Praktik Filantropi Islam di Indonesia”, *THAWALIB: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian* 2, no. 1 (2023): 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thame.v2i1.137>.

Nadila, Nadila, Ahmad Syaripudin, dan A. Hawariah. “Sistem Penyaluran Zakat Mal ke Palestina di Wahdah Inspirasi Zakat Makassar Perspektif Hukum Islam.” *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2023): 20–38. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i1.865>.

Nurul Walidah, Ziana, dan Lik Anah. “Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (LAZ-UQ) Jombang.” *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* 2, no. 2 (2020): 90–104. <https://doi.org/10.33752/jfas.v2i2.189>.

Pangestika Aulia Puspa, Ade Yuliar, dan Muhammad Saidun. “Penerapan Fungsi Pengawasan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM di Filantropi Islam.” *Journal of Society Bridge* 2, no. 2 (2024): 86–91. <https://doi.org/10.59012/jsb.v2i2.40>.

- Parisi, Salman Al. "Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia." *Esensi* 7, no. 1 (2017): 63–72. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687>.
- Pratama, Syahrul, dan M. Syaikhul Arif. "Nilai-Nilai Qurban dalam Perspektif Ibadah, Ekonomi, dan Sosial." *AL-MIZAN : Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024): 344–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.54459/almizan.v7i1.655>.
- Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 1, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40703/uu-no-28-tahun-2004>.
- Richardo, Raco Josef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Grasindo, 2010.
- Ridwan Mohammad, Cicih Maryati, Dhea Silviana Latifah, Feby Juan Hendarwan, dan Dwiki Muhammad Fadhilah. "Manajemen Filantropi." *Maslahah : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 2, no. 3 (2024): 123–131. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i3.1384>
- Rusydiana, Aam Slamet, dan Mohamad Handi Khalifah. "Islamic Social Instruments and Sustainable Development Goals (SDGs) Framework." *Management and Sustainability* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58968/ms.v2i2.382>.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi, 2021.
- Setiawan, Azhari, Andhik Beni Saputra, dan Herry Wahyudi. "Peran Global Qurban Aksi Cepat Tanggap Indonesia dalam Menyalurkan Bantuan Kemanusiaan Transnasional." *JDP (Jurnal Dinaika Pemerintahan)* 3, no. 1 (2020): 42–64. <https://doi.org/10.36341/jdp.v3i1.1178>.
- Sholikhah, Nurul Alfiatus, Shelna Azima Azam, dan Dhinda Ayu Bestari. "Peran Lembaga Filantropi untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 1 (2021): 27–42. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>.
- United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs. "Humanitarian Needs Overview - Somalia: Humanitarian Programme Cycle 2023." *UN OCHA*, 2023.